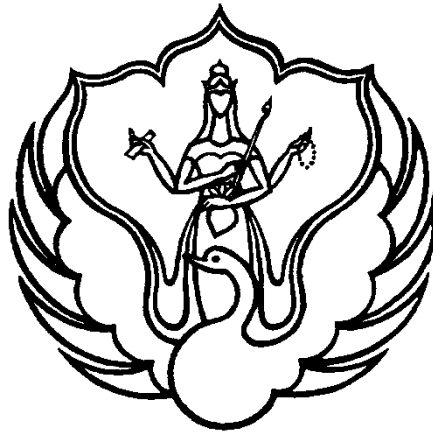


**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN FUNDAMENTAL**



METODE PENCIPTAAN MUSIK ETNIS INDONESIA

Tahun ke 1 dari rencana 2 tahun

TIM PENGUSUL

Drs. Y. Subowo, M.Sn., NIDN. 0001016026 (Ketua)

Drs. Joko Tri Laksono, M.M. M.A., NIDN. 0026056501 (Anggota)

Dibiayai Oleh:

Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

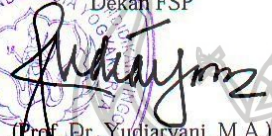
Sesuai dengan Surat Perjanjian Penugasan Program Penelitian

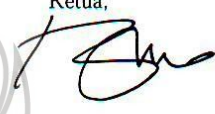
Nomor: 084/SP2H/PL/DIT.LITABMAS/II/2015, tanggal 5 Februari 2015


**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN
November 2015**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : METODE PENCIPTAAN MUSIK ETNIS INDONESIA
Peneliti/Pelaksana
Nama Lengkap : Drs. Y SUBAWA M.Hum.
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta
NIDN : 0001016026
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
Program Studi : Seni Tari
Nomor HP : 08122782433
Alamat surel (e-mail) : yohbegog@yahoo.co.id
Anggota (1)
Nama Lengkap : Drs JOKO TRI LAKSONO MA., M.M.
NIDN : 0026056501
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Institusi Mitra (jika ada)
Nama Institusi Mitra : -
Alamat : -
Penanggung Jawab : -
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 1 dari rencana 2 tahun
Biaya Tahun Berjalan : Rp 50.000.000,00
Biaya Keseluruhan : Rp 130.240.000,00

Mengetahui,
Dekan FSP

(Prof. Dr. Yudiaryani, M.A.)
NIP/NIK 195606301987032001

Yogyakarta, 10 - 11 - 2015
Ketua,

(Drs. Y SUBAWA M.Hum.)
NIP/NIK 19600101198531009

Menyetujui,
Ketua LPT

(Dr. Nur Sahid, M.Hum.)
NIP/NIK 196202281989031001

DAFTAR ISI

Halaman Pengesahan.....	1
Ringkasan.....	2
Prakata	3
Daftar Isi	4
BAB 1. Pendahuluan.....	5
BAB 2. Tinjauan Pustaka.....	9
BAB 3. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	12
BAB 4. Metode Penelitian	13
BAB 5. Hasil yang dicapai	15
BAB 6. Rencana Tahapan Berikutnya.....	20
BAB 7. Kesimpulan dan Saran.....	21
Daftar Pustaka.....	22
Lampiran.....	23
1. Personalia Tenaga Peneliti	23
2. Naskah Jurnal.....	24

RINGKASAN

Metode penciptaan musik yang diajarkan di beberapa perguruan tinggi di Indonesia perlu adanya suatu buku pegangan tentang metode penciptaan musik khususnya untuk musik etnis Indonesia sesuai dengan latar belakang budayanya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sejauhmana kebudayaan musikal yang terdapat dalam musik tradisional nusantara dapat dipahami melalui suatu bentuk komposisi musik. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan fenomenologi sosial dan budaya yang menekankan pada musik etnis yang dipergunakan oleh masyarakat yang ada di pulau Sumatera, Jawa, Sunda dan Bali. Tujuan penelitian ini untuk memperoleh gambaran tentang ide, aktifitas, dan wujud dari suatu bentuk musik tradisional yang ada dalam masyarakat Indonesia.

Selain itu guna menunjang proses belajar mengajar di bidang penciptaan musik baik di tingkat S-1 dan S-2 yang diberikan oleh beberapa perguruan tinggi. Penelitian tahun pertama diidentifikasi tentang metode-metode yang berhubungan dengan penciptaan musik untuk musik serta budaya Sumatera, Jawa, Sunda dan Bali. Setelah itu dilanjutkan pada tahun kedua dengan metode aplikasi musik dengan mengacu dari hasil penelitian pertama. Melalui penelitian ini dapat dijadikan sebuah buku acuan dalam menciptakan musik tradisional yang ada di Indonesia.



PRAKATA

Penciptaan musik etnis Indonesia sudah banyak dilakukan oleh beberapa seniman dibelahan nusantara ini. Sebagian besar penciptaan itu dilakukannya berdasarkan pengalaman pribadi dari masing-masing senimannya. Belum adanya suatu metode yang sistematis dan terarah dari proses penciptaan tersebut menyebabkan terjadi suatu kurang kesinambungan dalam garapannya. Melalui program Hibah Fundamental ini peneliti berusaha membuat suatu jembatan penghubung antara obyek dan garapan musik yang dilakukannya. Diharapkan melalui tulisan ini dapat membantu bagi para seniman dan pelaku seni dalam membuat atau mencipta yang bersumber dari musik etnis Indonesia.

Segala upaya yang dilakukan dalam program ini berkat dukungan dan bantuan dari beberapa pihak. Untuk itulah diucapkan terima kasih kepada:

1. Direktur DP2M Dikti yang telah memberikan kesempatan untuk program ini .
2. Ketua LPPM ISI Yogyakarta yang membantu dan mengarahkan dalam program ini.
3. Dekan FSP ISI Yogyakarta yang telah memberikan rekomendasinya dalam program ini.
4. Seluruh pendukung dalam program ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Usaha yang dilakukan dalam tahap pertama ini dirasakan belum banyak memberikan masukan yang berarti, untuk itulah dibutuhkan masukan dan kritikan yang membangun untuk terwujudnya suatu tulisan yang sangat berarti bagi penciptaan musik etnis di Indonesia.

BAB 1. PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia melakukan pola kebudayaan sesuai dengan nilai-nilai yang dimiliki oleh lokal genius masing-masing daerah. Kebudayaan yang terdapat dalam suatu masyarakat pada dasarnya berfungsi untuk menghubungkan dengan alam di sekitarnya dan dengan masyarakat dimana manusia itu menjadi warga (Selo Sumardjan, 1981:20). Pola kebudayaan yang melandasi sistem budaya Nusantara masih diselimuti oleh kekuatan yang dilakukan oleh alam kehidupannya. Hubungan yang terjalin antara manusia dengan alam, manusia dengan Tuhan, serta manusia dengan sesamanya menjadikan suatu nilai atau norma yang mencerminkan pola tingkah laku dalam sebuah masyarakat.

Melihat Indonesia berada di tempat yang strategis dalam pemetaan dunia, maka banyak bangsa-bangsa dari manca negara melakukan perjalanannya melalui pulau-pulau yang berada di kawasan Indonesia. Sebagai ajang tempat persinggahan perdagangan dunia menjadikan bangsa ini dapat berkomunikasi dan berakulturasi dengan orang-orang di luar budayanya. Tidaklah mengherankan apabila Indonesia telah dikenal sejak dahulu kala pada waktu masih merupakan negara yang mempunyai beberapa bentuk kerajaan dan dinamakan nusantara.

Awal abad XVI bangsa Indonesia mulai mendapatkan ekspansi dari negara lain yang ingin menguasai perdagangan dunia. Sebagai tempat yang strategis dalam pemegang peta perjalanan perdagangan dunia membuat bangsa ini menjadi fokus bagi pengembangan pada segi ekonomi. Dampak yang ditimbulkan dengan adanya penjajahan dari bangsa Portugis, Inggris, Belanda, dan Jepang membuat pola budaya yang berlangsung dan berlaku pada suatu suku yang berada di bumi nusantara mengalami pergeseran atau perubahan. Demikian pula halnya dengan kontinuitas musik tradisional yang berlangsung dalam suku tersebut.

Musik tradisional yang terdapat dalam beberapa suku di Indonesia mulai dari Sabang sampai Merauke memiliki keragaman dan ciri khas sendiri. Sebagian besar budaya tersebut dikembangkan secara lisan (turun temurun) sesuai dengan perkembangan masyarakatnya. Budaya musik yang dilakukan oleh beberapa suku yang berada di Indonesia memiliki identitas masing-masing, sehingga dengan melihat suatu bentuk musiknya, maka orang dapat menebak karakteristik dan budaya dari masyarakatnya.

Keberadaan musik tradisional dengan pola kehidupan suku atau masyarakat etnis yang mendiami bumi Nusantara sangat berkesinambungan. Musik dipergunakan sebagai media untuk menghubungkan antara manusia dengan alam, manusia dengan manusia, dan manusia dengan Tuhannya. Apabila melihat dari fungsi yang dipergunakan dalam

masyarakat, secara garis besar dapat dikatakan bahwa musik dipergunakan untuk media sosial, hiburan dan ritual.

Kebudayaan yang telah mengakar dalam diri bangsa Indonesia sejak jaman nenek moyang yaitu percaya tentang animisme dan dinamisme. Kekuatan alam dan roh-roh yang melingkupi kehidupan disekitarnya menjadikan bangsa ini memasukkan kepercayaannya tersebut kedalam suatu bentuk musik. Musik yang berkembang dalam kalangan suku dipengaruhi oleh kekuatan tentang animisme dan dinamisme, seperti: musik baleganjur di Tenggarong Kalimantan Timur, Musik Balian di Kalimantan Timur/Barat/Tengah, musik Lalowe di Sulawesi Tengah, musik Ma'badong di Toraja Sulawesi Selatan, musik Pikon suku Dani di Papua (Irian Jaya), musik Beghu di Nusa Tenggara Timur, dan lain sebagainya.

Selain kepercayaan yang diyakini sejak zaman nenek moyang (animisme dan dinamisme), di Indonesia pengaruh datangnya agama Hindu, Budha, Kristen, Katolik, dan Islam turut menyemarakkan dalam proses asimilasi dengan budaya musik pada suatu masyarakat. Beberapa musik tradisional di Indonesia menerapkan ajaran dari agama tersebut dalam proses penyajian musiknya. Hal itu dapat dilihat pada musik tradisional yang terdapat pada beberapa suku, seperti: Salawat Bandongan di Jawa Tengah (pengaruh Islam), Gondang Sabangunan di Sumatera Utara (pengaruh Kristen), Gambelan Gambang di Bali (pengaruh Hindu), Bersenggayung di Kalimantan Barat (pengaruh Kristen), Tabot di Bengkulu (pengaruh Islam), Doda Rumba di Sulawesi Tenggara (pengaruh Islam), Rapai'i Geurimpheng dari Aceh (pengaruh Islam), Zikir Gobano dari Riau (pengaruh Islam), dan lain-lainnya.

Perkembangan negara Indonesia dari masyarakat agraris menuju industrialisasi yang mengarah pada modernisasi membuat perubahan tata nilai yang berlaku dalam masyarakat. Perubahan yang terjadi mempunyai dampak bagi perkembangan seni yang berlangsung pada masyarakat tersebut, khususnya tentang musik tradisional. Kehidupan musik tradisional yang ditopang oleh pola kehidupan pedesaan harus bertahan dalam pola kehidupan yang modern. Masalah yang akan timbul yaitu bagaimana menyikapi perkembangan tersebut.

Musik tradisional yang dilingkupi oleh lingkungan istana masih memegang teguh pada nilai-nilai etika yang berlaku bagi kalangan tersebut. Di Indonesia tempat yang masih melingkupi tradisi keraton yang berhubungan dengan tradisi musiknya (musik istana) terdapat di kerajaan Kutei Kalimantan Timur (kabupaten Tenggarong), Kasultanan Maimun di Riau, Kerajaan Padjajaran di Jawa Barat, Keraton Cirebon di Jawa Barat, Kasultanan Surakarta di Jawa Tengah, Kasultanan Yogyakarta di Yogyakarta, Kerajaan Goa di Sulawesi Selatan, Kerajaan Luwu di Sulawesi Selatan, Kerajaan Bone di Sulawesi Selatan, Kasultanan

Ternate di Maluku Utara, dan lain sebagainya. Musik yang berkembang dalam kalangan istana masih dilingkupi oleh nilai-nilai tradisi yang diwariskan oleh raja-raja yang terdahulu.

Musik tradisional yang berkembang dalam masyarakat di Indonesia pada umumnya berhubungan dengan siklus kehidupan manusia. Fungsi musik digunakan sebagai sarana ritual, sosial dan hiburan. Musik yang dipergunakan sebagai sarana ritual berkembang sangat baik di bumi Indonesia. Proses ritual yang dilakukan dimaksudkan untuk rasa kesinambungan antara manusia dengan alam dan Tuhannya. Ungkapan musik ritual yang dilakukan dalam beberapa suku bangsa di Indonesia sangat beragam bentuknya, seperti: musik gondang sabangunan di Sumatra Utara, musik beganjur di Kalimantan Timur, musik Gonakn Sipat di Kalimantan Barat, musik Wadian di Kalimantan Tengah, musik Kejai di Bengkulu, musik goong renteng di Jawa Barat, musik sekaten di Cirebon, Yogyakarta, dan Surakarta, musik Seblang di Jawa Timur, musik gambelan gambang di Bali, musik Beghu di Nusa Tenggara Timur, musik siwa lima di Maluku, musik waku di Papua, musik Lalowe di Sulawesi Tengah, musik Pakkacaping di Sulawesi Selatan, dan lain sebagainya.

Semenjak masih bernama Nusantara (pada waktu zaman kerajaan) dan Indonesia (pada waktu zaman kemerdekaan) musik tradisional sudah melingkupi beberapa suku yang berada di bumi pertiwi. Pengaruh yang ditimbulkan dengan kedatangan suku bangsa dari manca negara menyebabkan beberapa pola hidup yang berlangsung dalam sebuah komunitas mengalami pergeseran budaya.

Pengaruh yang ditimbulkan dengan datangnya atau singgahnya beberapa suku dari manca negara memberikan nuansa yang beraneka ragam dalam pola hidup bangsa Indonesia. Pola budaya tradisi yang dipegang oleh anggota masyarakatnya mendapat akulturasi dengan budaya dari luar sehingga menimbulkan pola budaya yang baru. Perubahan itu menyebabkan terjadinya ketimpangan antara penganut tradisi dan yang berpola pikir baru.

Dampak yang dirasakan oleh bangsa Indonesia sehubungan dengan keberlangsungan sebuah musik tradisional adalah sewaktu terjadi zaman penjajahan Belanda selama 350 tahun. Pola budaya musik yang berlangsung dalam sebuah suku terpengaruh dengan pola budaya musik Barat yang dibawa oleh orang Belanda dan para misionari agama. Penggunaan tangga nada yang semula mempergunakan tangga nada ekuadistan dan pentatonik secara perlahan-lahan bergeser dengan mempergunakan tangga nada diatonis.

Selain itu, setelah zaman kemerdekaan bangsa Indonesia diguncang dengan adanya beberapa pemberontakan antara lain DI/TII (Darul Islam/Tentara Islam Indonesia), PKI (Partai Komunis Indonesia), Permesta, dan lain-lain, yang menyebabkan keberadaan

beberapa musik tradisional Indonesia semakin menyusut keberadaannya. Pola budaya yang tidak sesuai dengan pandangan para pemberontak ditiadakan sehingga secara otomatis keberlangsungan suatu tradisi berubah secara total. Perubahan yang terjadi tidak diimbangi oleh peran serta anggota masyarakatnya dalam mengantisipasi dari perkembangan zaman dunia.

Masyarakat Indonesia secara umum mulai menggalakkan beberapa musik tradisional yang berkembang di daerahnya. Budaya musik yang telah punah direvitalisasi kembali untuk dijadikan asset budaya bagi masyarakatnya. Usaha yang dilakukan tersebut merupakan upaya yang dilakukan oleh segenap anak bangsa dalam memperkenalkan dan mengungkap tentang budaya nenek moyangnya.

Musik tradisi yang telah berlangsung secara turun temurun merupakan implementasi dari keberadaan suatu suku bangsa yang memegang norma kemasyarakatannya. Kontinuitas musik tersebut mengikuti perkembangan masyarakat pendukungnya dengan suatu kesinambungan yang mengarah pada pola hidup manusianya.

Kedatangan bangsa-bangsa di dunia ke bumi Nusantara memberikan dampak yang signifikan terhadap keberadaan musik tradisional. Salah satunya yaitu akulturasi budaya musikal yang dipergunakan dalam sajian musik tradisional Indonesia. Mengingat banyaknya musik tradisional yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia, maka dalam penelitian ini dibatasi dengan wilayah geografi musik tradisional yang ada di Sumatera, Jawa, Bali dan Sunda. Melalui pemahaman tentang metode penciptaan musik yang terdapat di bumi Nusantara ini diharapkan dapat mengungkapkan tentang latarbelakang budaya masyarakatnya.